

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki 20% spesies primata dunia, salah satu dari spesies primata tersebut adalah orangutan (Supriatna dan Wahyono, 2000). Terdapat dua jenis orangutan, yaitu orangutan sumatera (*Pongo abelii*) yang penyebarannya terbatas di bagian utara Sumatera dan orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus pygmaeus*) yang terdapat di beberapa tempat di bagian Barat Daya Kalimantan (Suhud dan Saleh, 2007).

Dalam peraturan perundangan Indonesia, orangutan termasuk dalam status jenis satwa yang dilindungi. Menurut IUCN Red List Edisi tahun 2008 (IUCN, 2015) orangutan (*Pongo pygmaeus*) dikategorikan *Endangered* (terancam punah). Jumlah populasi orangutan liar telah menurun secara terus menerus dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini dikarenakan hilangnya habitat, perburuan serta perdagangan yang merupakan ancaman utama terhadap keberlangsungan hidup orangutan di Indonesia (Dephut, 2007).

Upaya konservasi perlu dilakukan untuk mempertahankan jumlah populasi orangutan dari kepunahan. Terdapat tiga macam tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesempatan hidup bagi orangutan yaitu konservasi,

rehabilitasi, dan reintroduksi (Meijaard, Rijksen, dan Kartikasari, 2001). Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.53 Tahun 2006 tentang lembaga konservasi, jenis konservasi dibagi menjadi dua yaitu konservasi tumbuhan dan atau satwa yang dilakukan di dalam habitat alaminya (*in situ*), konservasi tumbuhan dan atau satwa yang dilakukan di luar habitat alaminya (*ex situ*).

Taman satwa merupakan salah satu lembaga konservasi *ex situ* yang melakukan upaya perawatan dan pengembangbiakan terhadap jenis satwa yang dipelihara berdasarkan etika dan kaidah kesejahteraan satwa sebagai sarana perlindungan dan pelestarian alam dan dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sarana rekreasi yang sehat (Dephut, 2006).

Taman Agro, Satwa dan Wisata Bumi Kedaton (TASWBK) merupakan taman wisata yang juga merupakan kawasan pelestarian satwa. Orangutan merupakan salah satu dari 48 jenis satwa yang dipelihara di TASWBK. Orangutan yang hidup diluar habitat aslinya memiliki kelangsungan hidup yang sangat berbeda, satwa tersebut akan mengalami berbagai perubahan perilaku, ruang gerak, pakan, air minum dan tempat berteduh di habitatnya yang baru (Sasmita, Arifin, Subagyo dan Soedarto, 1983). Untuk menanggulangi hal ini manusia mencoba membangun berbagai macam fasilitas yang menyerupai habitat aslinya.

Salah satu upaya untuk menunjang keberhasilan adaptasi orangutan di habitatnya yang baru adalah dengan cara memahami perilaku harian orangutan. Penelitian ini merupakan studi awal mengenai observasi perilaku harian orangutan di TASWBK yang merupakan kawasan pelestarian satwa di Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah perilaku harian orangutan yang terdapat di TASWBK?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku harian orangutan dan lama waktu pada masing-masing jenis perilaku dalam perilaku harian orangutan di TASWBK.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu agar dapat memberikan informasi dasar tentang perilaku harian orangutan di TASWBK, sehingga dapat dijadikan dasar ilmiah bagi pihak pengelola TASWBK untuk mendukung pengelolaannya.

E. Kerangka Pemikiran

TASWBK merupakan salah satu taman satwa yang terdapat di Provinsi Lampung, berdiri sejak tahun 2004 dan mendapatkan surat keputusan dari Menteri Kehutanan sebagai lembaga konservasi pada tanggal 30 November 2006. TASWBK merupakan sarana pengelolaan satwa sekaligus sarana pembelajaran dan rekreasi bagi masyarakat.

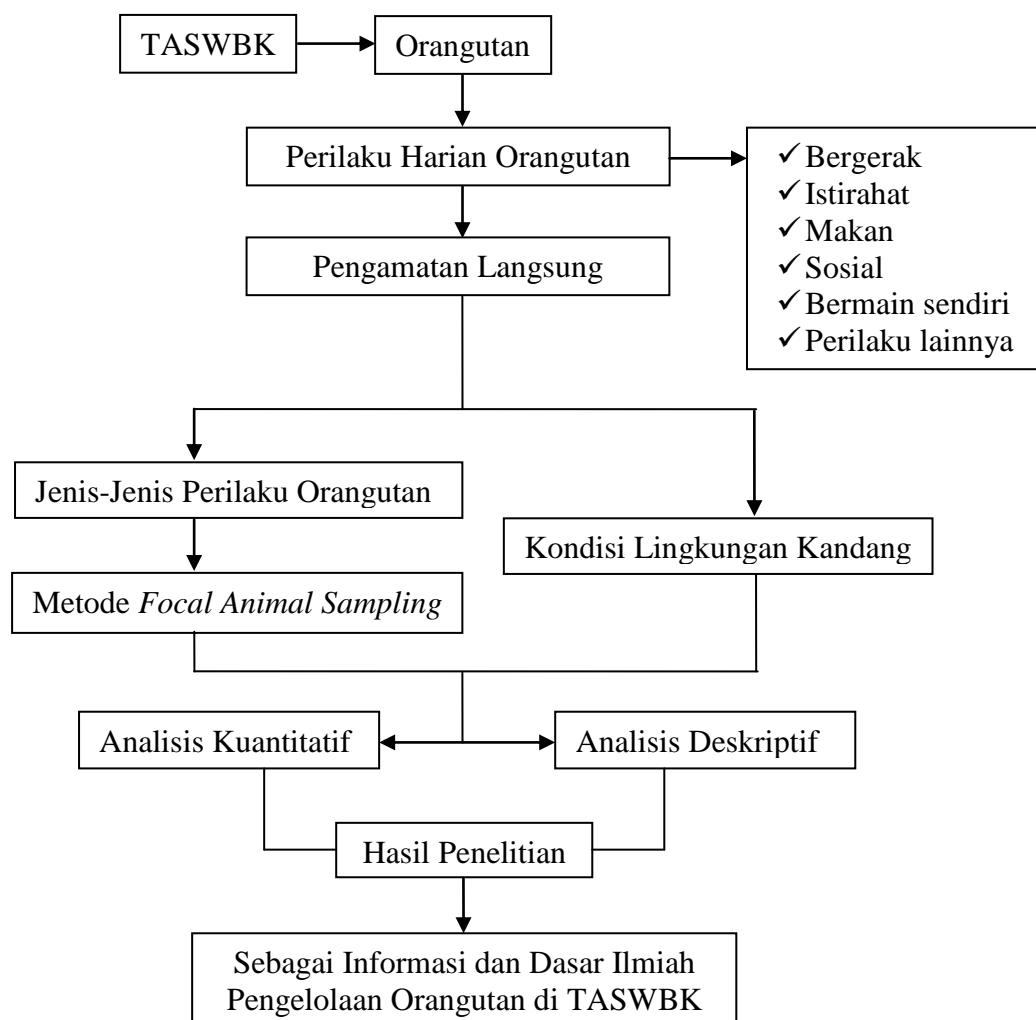
Orangutan (*Pongo pygmaeus*) merupakan salah satu dari 48 jenis satwa yang terdapat di TASWBK. Orangutan atau disebut juga Mawas merupakan jenis primata yang memiliki sifat-sifat anatomis dan morfologis mendekati manusia serta tingkat kepandaian yang tinggi (Dewi, 2001; Dewi, 2002). Akibat

keunikannya itu, orangutan menjadi satwa buruan untuk dijadikan peliharaan, sehingga kelangsungan hidup spesies ini terancam. Menurut Suhud dan Saleh (2007) jumlah populasi orangutan liar telah menurun secara kontinyu dalam beberapa dekade terakhir akibat semakin berkurangnya hutan-hutan dataran rendah dan masih terjadinya perburuan dan perdagangan orangutan. Salah satu upaya untuk mencegah kepunahan satwa langka adalah dengan memelihara individu-individu alami dalam kondisi terkendali dan dibawah pengawasan manusia yang dikenal dengan konservasi *ex situ*.

Kebun binatang dan taman satwa yang ada di Indonesia masih berada dibawah standar yang ditetapkan dan tidak mengutamakan kesejahteraan satwa. Hal ini berbeda dengan konservasi *in situ* yang menempatkan satwa pada habitat aslinya Menurut Mawarda (2010) orangutan yang dikurung dalam kandang berjeruji kondisinya lebih buruk. Hal ini dikarenakan orangutan tidak mendapatkan akses air untuk diminum, minimnya interaksi sosial dengan orangutan lain, dan kandang kosong tanpa fasilitas bermain. Orangutan di TASWBK ditempatkan dalam kandang berjeruji dengan areal yang terbatas, yang terdiri dari dua kandang tidur, dan satu kandang peraga. Hal ini tentu akan berpengaruh pada perilaku orangutan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perilaku harian orangutan di TASWBK yang merupakan habitat *ex situ*.

Pengumpulan data perilaku harian orangutan dilakukan dengan menggunakan metode *Focal Animal Sampling* yaitu suatu cara pengamatan tingkah laku dengan mengamati hanya satu individu dalam selang waktu tertentu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui semua jenis tingkah laku yang dilakukan oleh

individu yang diamati. Perilaku harian orangutan yang akan diamati yaitu bergerak, istirahat, makan, sosial, seksual, bermain sendiri dan perilaku lainnya. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan perilaku selanjutnya dianalisis melalui teknik penyajian data secara kuantitatif dan deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perilaku harian orangutan di TASWBK dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan TASWBK dalam pengelolaannya. Diagram alir kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran studi perilaku harian orangutan (*Pongo pygmaeus*) di TASWBK Bandar Lampung.